

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

**Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya  
terhadap Karakter Siswa di SDIT Insan Qurani Sumbawa**

**Ida Aulia Mawaddah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, NTB  
Jln. Lintas Sumbawa-Bima KM 03  
idaauliamawadah@gmail.com

**Abdul Haris**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, NTB  
Jln. Lintas Sumbawa-Bima KM 03  
aries.abdulharis957@gmail.com

**Abstract:** This study aims to see how the implementation of the Pancasila Student Profile program in the Independent Curriculum is implemented at SDIT Insan Qurani Samawa Sumbawa Besar, as well as to see whether this Pancasila Student Profile has a good impact on the character of students. In this study it was found that the implementation of the Pancasila Student Profile was considered optimal at SDIT Insan Qurani Samawa Sumbawa Besar because from the start the school had built a vision and mission that was in line with the six characteristics of the Pancasila Student Profile. Student participation in the implementation of the Pancasila Student Profile is very good as can be seen from the active role of students and teachers in learning both inside and outside the classroom because in our souls and attitudes every day in the community or profession, we are obliged to instill the Pancasila Student Profile in ourselves

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Student Character, SDIT Insan Qurani

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDIT Insan Qurani Samawa Sumbawa Besar, sekaligus ingin melihat apakah Profil Pelajar Pancasila ini berdampak baik pada karakter peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila terbilang optimal diterapkan di SDIT Insan Qurani Samawa Sumbawa Besar karena sejak awal pendirian sekolah tersebut sudah membangun visi dan misi yang sejalan dengan enam karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Partisipasi peserta didik dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat baik terlihat dari bagaimana peran aktif siswa maupun guru dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas karena di jiwa serta sikap setiap hari di dalam komunitas ataupun profesi, kita wajib menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam diri kita.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa, SDIT Insan Qurani

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap warga Negara, baik itu pendidikan formal melalui lembaga resmi seperti sekolah, ataupun pendidikan di luar sekolah atau masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Merujuk pada isi Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka dapat dipastikan bahwa keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan ialah bentuk upaya dalam menyiapkan manusia yang mampu mandiri, mengembangkan potensi diri dan mampu menjadi masyarakat yang berdaya guna dalam pembangunan bangsa sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan formal dituntut untuk terus melakukan perbaikan sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam setiap lini kehidupan karena ada banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran. Pembelajaran nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedudukan Pembelajaran Nasional membuat tingkatan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sekretariat Negara Jakarta, 2003)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

karena itu, pembelajaran tidak cuma berkaitan dengan kapasitas belajar, namun pula pembuatan kepribadian partisipan didik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif juga efisien.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa lebih tanggap dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan, juga apabila setiap elemen dalam pembelajaran berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik akan lebih merasa tenang dalam pembelajaran dan puas dengan hasil pembelajaran karena seluruh elemen pembelajaran berfungsi secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada program pembelajaran yang berkenaan dengan usaha mempengaruhi, serta memberikan efek jangka panjang yang sesuai dengan tujuan dan proses yang ada di dalam pembelajaran tersebut.

Guru merupakan penentu dalam keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Maka, dalam hal ini kualitas guru adalah hal yang utama diperhatikan bagi pimpinan untuk menunjang ketercapaian hasil belajar yang baik. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari bagaimana keterampilannya dalam mengelola kelas juga bagaimana seorang guru mampu memasukkan nilai-nilai yang mampu menunjang keberhasilan dari siswa itu sendiri.<sup>4</sup>

Ketepatan penguasaan kelas yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedudukan guru dalam membentuk kepribadian wajib berikan contoh yang baik kepada siswa, sebab tiap siswa memerlukan contoh ataupun model yang baik untuk ditiru. Dalam membentuk kepribadian siswa, guru pula tidak dapat

---

<sup>2</sup> Thornberg, Robert. 2016. "Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preferences". *Teaching and Teacher Education*. 55(2016), pp. 110- 121.

<sup>3</sup> Rusman, (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda media.

<sup>4</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

sembarangan. Kepribadian yang dibentuk pada siswa wajib cocok dengan Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud No 22 Tahun 2020 yang mempunyai 6 karakteristik utama ialah: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Terpaut dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan( Kemendikbud) lewat Pusat Penguatan Kepribadian( Puspeka) terus berupaya buat mencetak penerus bangsa yang cocok dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan 6 penanda profil Pelajar Pancasila. Keenam penanda tersebut yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global. Keenam penanda ini tidak lepas dari Peta Jalur Pembelajaran Indonesia 2020-2035, yang diakibatkan oleh pergantian teknologi, sosial, serta area lagi terjalin secara global( Kearney, 2020: 3). Atas bawah bermacam berbagai fenomena di dunia pembelajaran yang terjalin di Indonesia, baik itu masalah-masalah klasik ataupun kasus modern. Kasus klasik yang terjalin yakni masalah-masalah sosial semacam intoleransi di dunia pembelajaran. Perihal ini dikira selaku ancaman, utamanya ancaman terhadap pandangan hidup bangsa ialah Pancasila. Maraknya persoalan-persoalan sosial klasik semacam konflik-konflik sosial berbasis ras dan agama, pelanggaran HAM, dan ancaman radikalisme yang telah banyak memakan korban jiwa.

Dewasa ini, di dunia pendidikan Indonesia telah berkembang problematika modern, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, para pelajar dianggap kurang peka dan kurang terampil dalam pemecahan masalah sosial, padahal, Kemendikbud mengutip *World Economic Forum* memaparkan data bahwa kemampuan memecahkan masalah, sosial, proses, dan sistem adalah keterampilan yang akan paling dicari sebagai keterampilan inti di tempat kerja pada masa mendatang. Kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan.

Data tersebut didukung dengan adanya perubahan “perilaku digital” yang sangat pesat di masyarakat Indonesia. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta

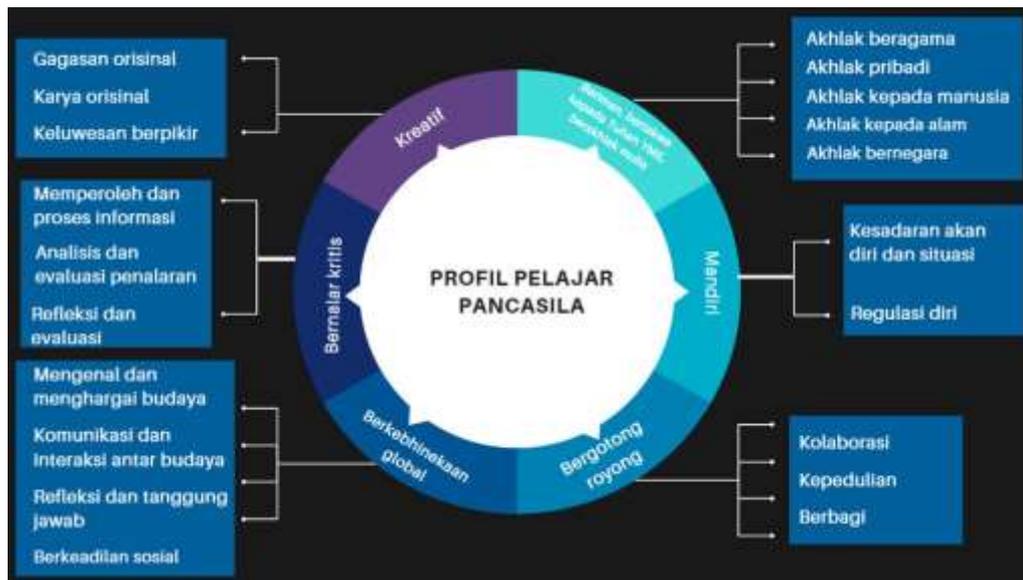
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

jiwa, pada tahun 2017 meningkat 143,26 juta jiwa, dan di tahun 2018 mencapai 171,17 dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta orang (APJII, 2019). Penetrasi penggunaan internet sangat tinggi, namun bertolak belakang dengan perkembangan indeks pembangunan manusia. Data angka indeks pembangunan manusia (IPM) dari United Nations Development Programme (UNDP) 2016, dimana Indonesia hanya meraih 0,689 dan berada di peringkat ke-113 dari 188 negara (UNDP, 2016). Begitu pula UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, menempatkan pendidikan di Indonesia berada peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Dalam perkembangannya, pada tahun 2017, Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports, pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622 (tirto.co.id, 2019). Hal ini dianalisis karena pemanfaatan internet yang cenderung belum maksimal. Konten yang diakses para pelajar masih jauh dari dunia pendidikan, dibuktikan oleh data APJII bahwa perilaku masyarakat dalam penggunaan internet berdasarkan konten yang diakses didominasi oleh akses konten video sebesar 45,3%, bermain game 17,1%, dan mendengarkan musik 13,3% (APJII, 2019).<sup>5</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini teknologi menjadi lokomotif yang sangat dahsyat dalam mendorong transformasi social dalam beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan itu, Kemendikbud merespon problematika modern ini dengan menggagas dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

---

<sup>5</sup> Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*, **Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar**. h. 141



Gambar 1

Penerapan memerlukan konsep yang matang dan gambaran yang sudah terstruktur dan teruji keberhasilannya. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh terhadap peserta didik jika diterapkan mulai dari tingkatan sekolah dasar, karena pelajar yang masih duduk di sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi serta daya tangkap dan daya ingat yang kuat. Oleh karena itu, sangat mudah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil pelajar Pancasila dalam proses belajar agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup jangka panjang<sup>6</sup>.

Menurut Juliani dan Bastian dalam penelitiannya menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Profil Pelajar Pancasila tidak hanya merupakan gerakan dalam system sebuah pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk gerakan masyarakat. Sukses tidaknya implementasi Profil Pelajar Pancasila akan tercapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat bekerja sama untuk mencapainya. Oleh karena itu, sangat komunikasi menjadi sangat penting bagi orang tua dan guru sebagai pendidik.

<sup>6</sup> Pusat Penguatan Karakter, 2020, *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: PUSPEKA.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Proses pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan pembiasaan secara terus menerus dalam pembelajaran diharapkan siswa bias menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta cerdas menjadi warga Negara yang tidak segan-segan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Dari pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru berperan penting dalam memberi contoh yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. SDIT Insan Qurani Sumbawa adalah salah satu sekolah yang menjadi contoh baik akhir-akhir ini dan sangat diminati oleh orang tua agar anaknya dapat menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum berbasis Al-Qur'an menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sejalan dengan itu, karakter juga menjadi pusat kegelisahan dari SDIT Insan Qurani, menjadi PR besar bagaimana menjadikan pelajar di era ini mampu menjadi manusia yang berkarakter.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada kualitatif terpenting dari fokus yang diteliti, kejadian-kejadian/fenomena/gejala yang timbul saat meneliti merupakan hal yang baik dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Dari data yang diperoleh maka akan melalui beberapa tahapan sebelum sampai pada kesimpulan / verifikasi data. Pertama koleksi data dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan sejak awal melakukan penelitian, data yang diperoleh direduksi dengan cara melakukan pengkodean pada data dan mengklasifikasikannya, tahap selanjutnya yaitu display data atau mengorganisasikan data yang sudah direduksi dengan cara merangkum, cara ini dilakukan dengan memasukkan data ke dalam tabel, diagram atau bagan agar data yang diperoleh lebih sistematis<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>8</sup> Utama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta: Fairus Media.

## Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kualitas peserta didik yang didampingi oleh pendidik sesuai dengan konsep Merdeka Belajar yang dalam hal ini guru dituntut harus inisiatif sebagai pendidik yang memberikan materi dan contoh baik bagi peserta didik. Merujuk pada Kemendikbud, bahwa pembelajaran tidak akan pernah terjaid jika dalam prosesnya tidak ada proses penerjemahan dari Kompetensi Dasar (KD) dan kurikulum yang ada oleh guru dalam kompetensi tingkat apapun.

Terdapat enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kemendikbud, yaitu<sup>9</sup>: a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, b) Kreatif, c) Gotong Royong, d) Berkebinekaan Global, e) Bernalar Kritis, f) Mandiri. Adapun yang menjadi indikator pendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila terdiri dari dua factor pendukung internal dan tiga factor pendukung eksternal, yaitu<sup>10</sup>: a) Pembawaan, berupa sifat bawaan manusia yang dibawa sejak lahir. Yang menjadi factor pendukungnya ialah mengurangi kenakalan remaja, taat dalam beribadah kepada Allah, tidak mementingkan dunia, terfokus pada cita-cita. b) kepribadian. Dalam hal kepribadian, perkembangan kepribadian dialami manakala manusia tersebut telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah dilalui. Misalnya, kesopanan, kedisiplinan, tekund an rajin. c) Keluarga, contohnya seperti memperhatikan pendidikan anak dan memberi dukungan terhadap keputusan anak selama itu baik. d) Guru, harus menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari karena peran seorang guru dalam perkembangan karakter anak sangat berpengaruh. e) Lingkungan, peran penting lingkungan sangat berpengaruh bagi anak, jika lingkungan baik atau positif maka akan mampu mengarahkan anak untuk mempunyai nilai-nilai pancasila dalam dirinya.

Sejalan dengan itu, SDIT Insan Qurani Sumbawa merupakan sekolah yang mengedepankan Al-Qur'an dan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. Dengan

---

<sup>9</sup> Lie, Anita, 2021, *Profil Pelajar Pancasila dan Konsolidasi di Sekolah*, Kompas, edisi Jumat, 29 Januari 2021.

<sup>10</sup> Thornberg, Robert. 2016. "Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preverences". *Teaching and Teacher Education*. 55(2016), pp. 110- 121.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengedepankan Al-Qur'an dan pendidikan karakter maka memberi kemudahan kepada lembaga dalam menjalankan program Profil Pelajar Pancasila dengan enam muatan di dalamnya. Tercapainya Profil Pelajar Pancasila di SDIT Insan Qurani tidak lepas dari pengaruh guru.

SDIT Insan Qurani Sumbawa terdapat 12 rombel yang mana setiap angkatan terdiri atas 2 rombel. Dalam satu rombel di satu kelas terdiri atas 4-6 orang guru yang menjadi tenaga pengajar. Pembagian waktu dalam satu hari pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Contoh Jadwal Pelajaran**

JADWAL PELAJARAN KELAS 6 AN-NASS											
Semester Ganjil & Genap Tahun Pelajaran 2022 / 2023 SDIT INSAN QURANI - SUMBAWA											
HARI	NO.	Jam Ke	M	MATA PELAJARAN	HARI	NO.	Jam Ke	M	MATA PELAJARAN		
SENIN	1	07.00-08.00	60	APEL BENDERA (163)	KAMIS	1	07.30 - 07.35	5	Adab Guru/Liberasi (T)		
	2	08.00 - 09.20	80	LITERASI (264)		2	07.35 - 08.45	70	Tematik (1)		
	3	09.25 - 09.55	35	Tahfiz		3	08.45 - 09.55	70	MTK (2)		
	4	09.55 - 10.00	5	Tematik (2)		4	09.55 - 10.00	5	Adab mkn-teman-lingk.		
	5	10.00 - 10.20	20	Adab mkn-teman-lingk.		5	10.00 - 10.20	20	ISTIRAHAT		
	6	10.20 - 10.25	5	ISTIRAHAT		6	10.20 - 10.25	5	Kebersihan		
	7	10.25 - 11.00	35	Kebersihan		7	10.25 - 11.00	35	Tematik (1)		
	8	11.00 - 12.10	70	Tematik (1)		8	11.00 - 12.10	70	PAU (1)		
	9	12.10 - 12.10	70	Tematik (2)		9	12.10 - 13.20	70	PAU (1)		
	10	12.10 - 13.20	70	SHALAT ZUHR		10	13.20 - 13.40	20	SHALAT ZUHR		
	11	13.20 - 13.40	20	Adab Ortu-Krg-Tinggs		11	13.40 - 13.45	5	Adab Ortu-Krg-Tinggs		
		13.45	5	PULANG	12	13.45		PULANG			
SELASA	1	07.30 - 07.50	20	Adab Guru/Liberasi (T)	JUMAT	1	07.30 - 07.45	15	Adab Teman/Liberasi (T)		
	2	07.50 - 09.20	55	Tahfiz		2	07.45 - 08.35	50	Tilawah		
	3	09.25 - 09.55	70	MTK (2)		3	08.35 - 09.45	70	Senam-Ekukul		
	4	09.55 - 10.00	5	Adab mkn-teman-lingk.		4	09.45 - 10.00	20	ISTIRAHAT		
	5	10.00 - 10.20	20	ISTIRAHAT		5	10.05 - 11.15	70	RUKOK (2)		
	6	10.20 - 10.25	5	Kebersihan		6	11.15	0	PULANG		
	7	10.25 - 11.00	35	Tematik (1)		1	07.30 - 07.50	20	Tahfiz		
	8	11.00 - 12.10	70	Tematik (1)		2	07.50 - 08.45	55	Tahfiz		
	9	12.10 - 13.20	70	Tematik (2)		3	08.45 - 09.55	70	PRAMUKA		
	10	13.20 - 13.40	20	SHALAT ZUHR		4	09.55 - 10.00	5	Adab mkn-teman-lingk.		
	11	13.40 - 13.45	5	Adab Ortu-Krg-Tinggs		5	10.00 - 10.20	20	ISTIRAHAT		
		13.45	5	PULANG	6	10.20 - 10.25	5	Kebersihan			
RABU	1	07.30 - 07.50	20	Adab Guru/Liberasi (T)	SABTU	7	10.25 - 11.00	35	Tematik (1)		
	2	07.50 - 08.45	55	Tahfiz		8	11.00 - 12.10	70	RUKOK (2)		
	3	08.45 - 09.55	70	MTK (2)		9	12.10 - 13.20	70	Tematik (1)		
	4	09.55 - 10.00	5	Adab mkn-teman-lingk.		10	13.20 - 13.40	20	SHALAT ZUHR		
	5	10.00 - 10.20	20	ISTIRAHAT		11	13.40 - 13.45	5	Adab Ortu-Krg-Tinggs		
	6	10.20 - 10.25	5	Kebersihan		12	13.45		PULANG		
	7	10.25 - 11.00	35	Tematik (1)							
	8	11.00 - 12.10	70	Tematik (1)							
	9	12.10 - 13.20	70	Tematik (2)							
	10	13.20 - 13.40	20	SHALAT ZUHR							
	11	13.40 - 13.45	5	Adab Ortu-Krg-Tinggs							
		13.45	5	PULANG							

RAISULLOH SAW BERGAIDA:  
Siapa yang mengikuti jalan untuk menaruh ilmu  
maka dia akan beristirahat di surga (HR. Muslim)

SDIT INSAN QURANI Sumbawa  
Sukerman, S.Pd

Nb. Mapel Al-Quran: Tajwid standar 100%, Tematik+PAU 36 JP/Pln 375 Menit/Hari Sekan Senin & Jumat

SERAGAM SISWA & DAFTAR GURU KELAS		
1. SENIN : MERAH PUTIH	1. WALAS : Rta Mandasari	081223254411
2. SELASA : KHAS HIJAU	2. GULAS : Rani Eka Zafira, S.Pd.	085253895190
3. RABU : BATIK	3. GULAS : Nurjannah, S.Pd.	085339943454
4. KAMIS : SANTRI	4. GULAS : Ahmad Faqih Hicrani	081805346897
5. JUMAT : OLAH RAGA	5. GULAS :	
6. SABTU : PRAMUKA	6. GULAS :	

Tabel di atas merupakan salah satu contoh jadwal pembelajaran di SDIT Insan Qurani Sumbawa yang dapat memberikan gambaran bagaimana aktivitas siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 selama pembelajaran yang di mulai dari pukul 07.30 sampai dengan 13.45. Adab dan Al-Qur'an menjadi fokus utama, visi dan misi sekolah pun sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Bahkan jauh sebelum Profil Pelajar Pancasila

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

digaungkan, SDIT Insan Qurani sudah menjunjung 6 aspek dalam Profil Pelajar Pancasila.

*Pertama*, Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. SDIT Insan Qurani Sumbawa merupakan sekolah berbasis Islam yang mengedepankan adab. Berakhlak islami adalah visi dari sekolah tersebut. Indonesia saat ini krisis akhlak terlebih pada remaja sekolahan yang duduk di bangku SMP dan SMA, jika tidak dibentuk benteng yang kuat sebagai pondasi sejak dini maka hasilnya akan banyak merugikan Bangsa dan Negara tidak hanya keluarga terdekat saja. Salah satu tolok ukur utama adalah seorang guru yang mampu mencontohkan bagaimana seharusnya berakhlak islami sesuai dengan tuntunan agama juga sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran di SDIT Insan Qurani Sumbawa di mulai pukul 07.30 dengan 20-30 menit pertama merupakan pembelajaran adab, di antara adab-adab yang ditekankan oleh guru ialah adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, adab terhadap teman, adab terhadap lingkungan, adab terhadap Al-Qur'an, adab ketika berdo'a, dan adab-adab keseharian lainnya seperti adab ketika hendak memulai pembelajaran memulai dengan doa, adab ketika masuk toilet, dan lain-lain.

Guru menjadi contoh pertama ketika di sekolah, oleh karena itu kepala sekolah sangat mengedepankan kedisiplinan kepada setiap guru tidak hanya sekedar mengajarkan siswa tetapi juga mencontohkan agar siswa lebih terbiasa dan mengikuti apa yang gurunya kerjakan. Yang menjadi elemen kunci dari poin pertama ini adalah keimanan dan spiritual yang merupakan pegangan dan tempat untuk bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat dari Yang Maha Mulia. Dengan adanya kekuatan iman dan spiritual akan lebih memudahkan dalam menyelesaikan masalah. Maka dalam hal ini muatan agama pada pendidikan karakter akan menekankan pada pendidikan psikis dan rohani seseorang.

*Kedua*, Mandiri, kesadaran akan diri sendiri dengan situasi yang terjadi serta regulasinya, juga tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Siswa SDIT Insan Qurani Sumbawa menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa sejak dini yang terkait erat dengan kemandirian tanpa melupakan lingkungan sekitar. Contoh kecil yang

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

rutin dilaksanakan adalah jumat berbagi yang mana program tersebut diinisiasi untuk memupuk kemandirian anak agar peduli terhadap sekitarnya. Dalam banyak hal lainnya juga seperti berdagang, siswa di buat program untuk menjual produk yang mereka bawa dari rumah masing-masing yang tentunya aman untuk anak-anak dengan tujuan melatih dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri anak sejak dini. Menurut salah satu guru di sana tujuan dilakukannya hal tersebut tidak lain agar siswa tetap berada di jalan *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

Dalam hal kemandirian, siswa selalu diarahkan untuk melakukan banyak hal sendiri selama masih mampu melakukannya dengan tangan sendiri. Di rumah pun siswa kerap ditugaskan untuk membantu orang tua dalam hal pekerjaan rumah, semua itu dilakukan bukan semata untuk membebaskan siswa di luar tugasnya tetapi melatih kemandirian dan kepeduliannya terhadap orang tua dan lingkungan sekitar. Guru pun tidak sekedar memerintahkan siswa untuk melakukan banyak hal sendiri tetapi langsung dengan memberi contoh agar siswa memperhatikan dan meniru.

*Ketiga*, Gotong Royong, kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam team dan kolaborasi untuk menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah, ringan dan Scepat. Gotong royong sendiri memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penerapan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan. Gotong royong sendiri pun sudah menjadi budaya di Indonesia yang menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama. Di SDIT Insan Qurani sendiri penerapan gotong royong dimulai dari guru yang memberikan contoh baik kepada peserta didik, hal tersebut dirasa penting untuk dilakukan karena dengan gotong royong maka akan menumbuhkan rasa empati dalam diri peserta didik terhadap orang di sekitarnya. Empati baik untuk ditanamkan dalam diri siswa agar mampu mengetahui emosi orang-orang di sekitarnya.

*Keempat*, Berkebhinekaan global. Poin keempat ini didasari oleh semboyan Negara yaitu *Bhineka Tunggal Ika*. Wujud nyatanya berupa kemampuan peserta didik dalam mencintai perbedaan dalam artian mampu toleransi terhadap banyak perbedaan, termasuk di dalamnya perbedaan pendapat, perbedaan cara pandang maupun perbedaan kepercayaan yang merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai peserta didik. Dalam penerapannya di SDIT Insan Qurani, peserta didik dibiasakan untuk tidak

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

memotong pembicaraan lawan bicaranya, ini merupakan hal mendasar yang mesti ditanamkan dalam diri peserta didik untuk dapat menghargai siapapun yang sedang berbicara. Maka, dengan begitu peserta didik juga akan mampu memosisikan dirinya dalam hal kebhinekaan lainnya termasuk di dalamnya bagaimana menyikapi pendapat orang lain dan juga toleran terhadap orang lain.

*Kelima*, Bernalar kritis, merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menyaring informasi. Bernalar kritis ini dapat dilihat ketika peserta didik mampu mengolah informasi yang di dapat dari guru ketika di sekolah sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Anak yang kritis terlebih dahulu akan menganalisis suatu informasi baik itu ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun tidak, barulah setelah itu akan memutuskan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak. Pada dasarnya kritis ini diartikan sebagai sebuah proses intelektual yang dimulai dengan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, atau melakukan evaluasi dengan cara observasi atas informasi yang diperoleh untuk memberikan refleksi pemikiran atas informasi yang diperoleh.

Dalam poin bernalar kritis atau berfikir kritis, di SDIT Insan Qurani sendiri menekankan kepada semua guru agar melatih peserta didik untuk kritis dalam setiap informasi yang diperoleh dengan cara membangun konsep pola berfikir peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan serta merta menerima begitu saja informasi yang diperoleh, termasuk ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat bagaimana peserta didik menuangkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada guru.

*Keenam*, kreatif. Merupakan usaha memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, maka dalam hal ini sangat mengandalkan kecerdasan dan imajinasi. Kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang original, memiliki arti, memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi banyak orang. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan. Demikian yang di terapkan di SDIT Insan Qurani, guru melibatkan peserta didik dalam banyak hal, salah satunya dalam proses menghias kelas dengan kreativitas yang

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengandalkan siswa berimajinasi dan berfikir agar kelas dihias dengan tetap menyertakan akhlak dan adab yang dapat dipelajari bagi siapapun yang melihatnya.

Harapan Kemendikbud terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai budaya dan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Budaya produktif adalah perwujudan yang ingin dicapai oleh Negara, budaya yang dimaksud adalah budaya saling merangkul dan budaya yang lebih terbuka satu sama lainnya dan tentunya dengan begitu diharapkan juga akan lebih meningkatkan kualitas diri sendiri. Sebagaimana hasil temuan peneliti bahwa Profil Pelajar Pancasila itu sendiri tidak hanya diterapkan dan di budayakan kepada peserta didik saja tetapi terpenting adalah kepada pendidik juga, hal tersebut dilakukan karena seorang pendidik akan menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik sehingga dalam penerapannya kepada peserta didik akan lebih mudah.

SDIT Insan Qurani Samawa sudah membudayakan enam poin yang menjadi dasar dari Profil Pelajar Pancasila sebelum Kemendikbud meluncurkan Profil Pelajar Pancasila untuk di terapkan di sekolah-sekolah.

### **Kesimpulan**

Profil Pelajar Pancasila berakar pada visi dan misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan sebagaimana yang sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan tahun 2020-2024, "Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai pancasila dengan enam karakteristik yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDIT Insan Qurani Samawa Sumbawa Besar terbilang efektif sebagaimana temuan penelitian yang menggambarkan bahwa SDIT Insan Qurani sendiri sudah terbilang menerapkan Profil Pelajar Pancasila jauh sebelum Profil Pancasila itu sendiri diluncurkan oleh Kemendikbud. Kemudian, visi dan misi sekolah sejalan dengan enam karakteristik dari Profil Pelajar Pancasila.

## Daftar Rujukan

- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju. Imron Ali.
- Kalidjernih, Freddy K., 2011, *Puspa Ragam, Konsep dan Isu Kewarganegaraan*, Bandung: Widya Aksara.
- Kemendikbud .2020 . Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Lie, Anita, 2021, *Profil Pelajar Pancasila dan Konsolidasi di Sekolah*, Kompas, edisi Jumat, 29 Januari 2021.
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moleong, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Penguatan Karakter, 2020, *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: PUSPEKA.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ruslan,Rosady.2008. *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman, (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitayif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta: Fairus Media.
- Thornberg, Robert. 2016. "Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preverences". *Teaching and Teacher Education*. 55(2016), pp. 110- 121.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara.  
Undang- Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.